



## Evaluasi Strategi Guru PJOK dalam Mengembangkan Nilai Sportivitas Siswa di SMP dan SMA Budi Agung Medan

Gomgom Imanuel Naibaho<sup>1</sup>, Fransiscus Xaverius Masco Ginting<sup>2</sup>, Della Sri Trinita Sinaga<sup>3</sup>, Harlin Rivaldo Berutu<sup>4</sup>, Muhammad Rafli Syahrohni<sup>5</sup>

{gomgomnaibaho@gmail.com<sup>1</sup>, fransiscusx@gmail.com<sup>2</sup>, dellasinaga@gmail.com<sup>3</sup>, harlinrivaldo@gmail.com<sup>4</sup>, mhdraflis@gmail.com<sup>5</sup>}

Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024<sup>2</sup>, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024<sup>3</sup>, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024<sup>4</sup>, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024<sup>5</sup>

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang diterapkan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mengembangkan nilai sportivitas siswa di SMP dan SMA Budi Agung Medan. Metode penelitian menggunakan mixed methods dengan desain concurrent embedded, melibatkan 6 guru PJOK dan 240 siswa sebagai responden. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi pembelajaran, wawancara mendalam, angket penilaian sportivitas siswa, dan rubrik evaluasi strategi pembelajaran. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK menerapkan lima strategi utama: (1) modeling perilaku sportif (92% efektif), (2) penerapan aturan dan sanksi yang konsisten (88% efektif), (3) refleksi nilai-nilai olahraga (85% efektif), (4) pembelajaran kooperatif berbasis tim (90% efektif), dan (5) evaluasi karakter berkelanjutan (83% efektif). Tingkat sportivitas siswa SMP mencapai 78,4% (kategori baik) dan siswa SMA mencapai 82,6% (kategori baik). Terdapat korelasi positif yang signifikan antara efektivitas strategi guru dan tingkat sportivitas siswa ( $r=0,742$ ;  $p<0,01$ ). Strategi modeling perilaku sportif dan pembelajaran kooperatif berbasis tim menunjukkan efektivitas tertinggi dalam mengembangkan nilai sportivitas. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa strategi guru PJOK di SMP dan SMA Budi Agung Medan efektif dalam mengembangkan nilai sportivitas siswa, dengan rekomendasi peningkatan pada aspek evaluasi karakter berkelanjutan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran

**Keywords:** strategi pembelajaran, guru PJOK, nilai sportivitas, karakter siswa, evaluasi pendidikan

## 1 Introduction

Pengembangan nilai sportivitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu tujuan fundamental pendidikan karakter di sekolah. Sportivitas sebagai manifestasi dari nilai-nilai kejujuran, keadilan, menghormati lawan, dan menerima kekalahan dengan lapang dada menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan perilaku sportif yang optimal dalam pembelajaran PJOK.

Guru PJOK memiliki peran strategis sebagai agen utama dalam menginternalisasi nilai-nilai sportivitas kepada siswa. Melalui berbagai strategi pembelajaran, guru PJOK tidak hanya mengajarkan keterampilan motorik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang akan membentuk kepribadian siswa di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa "pendidikan jasmani berperan dalam membentuk sikap sportivitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepercayaan diri, dan sifat demokratis melalui berbagai aktivitas fisik".

Beberapa strategi yang telah dikembangkan guru PJOK dalam menanamkan nilai sportivitas antara lain penerapan aturan dan tata tertib yang jelas, modeling perilaku sportif, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa "penerapan aturan dan tata tertib yang jelas oleh guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa".

Arifin mengemukakan bahwa "Guru Pendidikan Jasmani (Penjas) telah mengembangkan rencana pembelajaran untuk menginternalisasi nilai sportivitas, hal ini dilakukan melalui suatu proses yang sistematis dan terencana". Proses internalisasi ini melibatkan berbagai tahapan mulai dari pengenalan konsep, pembiasaan perilaku, hingga evaluasi karakter siswa secara berkelanjutan.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa tingkat sportivitas siswa bervariasi antara jenjang pendidikan. Penelitian di SMA Negeri 1 Jetis Bantul menunjukkan bahwa tingkat sportivitas siswa kelas XI dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori baik dengan persentase tertentu. Namun, masih diperlukan evaluasi komprehensif terhadap strategi yang diterapkan guru untuk mengoptimalkan pengembangan nilai sportivitas.

Pentingnya olahraga sebagai media pembentukan karakter juga ditekankan dalam penelitian yang menyatakan bahwa "olahraga dianggap sebagai miniatur kehidupan yang mengajarkan berbagai nilai dasar seperti disiplin, kerja keras, dan jiwa kompetitif". Melalui olahraga, siswa dapat belajar tentang kerjasama, komunikasi, dan menghargai peraturan yang merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi strategi pembelajaran PJOK menjadi penting mengingat "evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Gunung Kidul hasilnya sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat baik". Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Meski demikian, masih terdapat kesenjangan (research gap) dalam penelitian yang secara spesifik mengevaluasi strategi guru PJOK dalam mengembangkan nilai sportivitas siswa di level sekolah menengah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada implementasi model pembelajaran atau evaluasi hasil belajar secara umum, namun belum mengkaji secara mendalam efektivitas strategi khusus untuk pengembangan nilai sportivitas.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang strategi yang efektif dalam mengembangkan nilai sportivitas siswa dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru PJOK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karakter melalui aktivitas olahraga.

## 2 Method

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain concurrent embedded, di mana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara bersamaan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi guru PJOK dalam mengembangkan nilai sportivitas siswa.

### Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP dan SMA Budi Agung Medan pada periode Agustus-Oktober 2024. Subjek penelitian terdiri dari 6 guru PJOK (3 guru SMP dan 3 guru SMA) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun, (2) memiliki kualifikasi pendidikan S1 Pendidikan Jasmani, dan (3) aktif mengajar di sekolah penelitian. Responden siswa sebanyak 240 orang (120 siswa SMP kelas VII-IX dan 120 siswa SMA kelas X-XII) dipilih menggunakan teknik stratified random sampling.

### Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Pembelajaran: Menggunakan protokol observasi terstruktur untuk mengamati implementasi strategi guru dalam mengembangkan nilai sportivitas selama 8 pertemuan pembelajaran. Validitas instrumen 0,85 dan reliabilitas 0,88.
2. Pedoman Wawancara Mendalam: Berisi 15 pertanyaan terbuka untuk mengeksplorasi perspektif guru tentang strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan evaluasi efektivitas strategi. Validitas konten diuji melalui expert judgment.
3. Angket Penilaian Sportivitas Siswa: Menggunakan skala Likert 1-5 dengan 25 item pernyataan yang mengukur indikator sportivitas meliputi fair play, menghormati lawan, menerima keputusan wasit, dan kejujuran. Validitas 0,82 dan reliabilitas 0,86.
4. Rubrik Evaluasi Strategi Pembelajaran: Menilai efektivitas lima dimensi strategi guru: modeling perilaku, penerapan aturan, refleksi nilai, pembelajaran kooperatif, dan evaluasi karakter. Menggunakan skala 1-4 dengan validitas 0,80 dan reliabilitas 0,84.

### Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan observasi pembelajaran selama 4 minggu untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru. Wawancara mendalam dilakukan setelah observasi untuk mengeksplorasi perspektif guru. Angket sportivitas siswa diberikan pada minggu ke-6 untuk mengukur tingkat sportivitas siswa. Evaluasi strategi pembelajaran dilakukan pada minggu ke-8 oleh observer independen.

### Teknik Analisis Data

Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik model Braun & Clarke dengan tahapan: (1) familiarisasi data, (2) generasi kode awal, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, (5) definisi dan penamaan tema, dan (6) penulisan laporan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil strategi dan tingkat sportivitas siswa, serta uji korelasi Pearson untuk menganalisis hubungan antar variabel. Analisis dilakukan dengan bantuan software NVIVO 12 untuk data kualitatif dan SPSS 26.0 untuk data kuantitatif.

### 3 Result

#### Identifikasi Strategi Guru PJOK

Hasil observasi dan wawancara mengidentifikasi lima strategi utama yang diterapkan guru PJOK dalam mengembangkan nilai sportivitas siswa:

Tabel 1. Strategi Guru PJOK dalam Mengembangkan Nilai Sportivitas

No	Strategi	Deskripsi	Frekuensi Penerapan
1	Modeling Perilaku Sportif	Guru menunjukkan contoh perilaku sportif dalam setiap aktivitas	95%
2	Penerapan Aturan dan Sanksi	Konsistensi dalam penerapan aturan permainan dan sanksi yang mendidik	90%
3	Refleksi Nilai-nilai Olahraga	Diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai sportivitas setelah aktivitas	75%
4	Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tim	Aktivitas kelompok yang menekankan kerjasama dan fair play	88%
5	Evaluasi Karakter Berkelanjutan	Penilaian sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan	70%

Efektivitas Strategi Pembelajaran

Evaluasi efektivitas strategi menunjukkan variasi yang signifikan antar dimensi:

Tabel 2. Tingkat Efektivitas Strategi Guru PJOK

<b>Strategi</b>	<b>SMP</b>		<b>SMA</b>		<b>Rata-rata</b>
	M	SD	M	SD	M
Modeling Perilaku Sportif	3,68	0,42	3,72	0,38	3,70 (92%)
Penerapan Aturan dan Sanksi	3,52	0,48	3,54	0,45	3,53 (88%)
Refleksi Nilai-nilai Olahraga	3,35	0,52	3,42	0,49	3,39 (85%)
Pembelajaran Kooperatif	3,58	0,44	3,64	0,41	3,61 (90%)
Evaluasi Karakter	3,28	0,55	3,36	0,51	3,32 (83%)

## Tingkat Sportivitas Siswa

Hasil pengukuran sportivitas siswa menunjukkan perbedaan antara jenjang SMP dan SMA:

Tingkat sportivitas siswa SMP mencapai skor rata-rata 78,4 (SD = 8,96) yang termasuk dalam kategori baik. Distribusi menunjukkan 32 siswa (26,7%) kategori sangat baik, 76 siswa (63,3%) kategori baik, dan 12 siswa (10%) kategori cukup.

Tingkat sportivitas siswa SMA mencapai skor rata-rata 82,6 (SD = 7,84) yang juga termasuk kategori baik. Distribusi menunjukkan 45 siswa (37,5%) kategori sangat baik, 68 siswa (56,7%) kategori baik, dan 7 siswa (5,8%) kategori cukup.

## Analisis Korelasi

Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang signifikan antara strategi guru dan tingkat sportivitas siswa:

1. Modeling perilaku sportif dengan sportivitas siswa:  $r = 0,678$  ( $p < 0,01$ )
2. Pembelajaran kooperatif dengan sportivitas siswa:  $r = 0,625$  ( $p < 0,01$ )
3. Penerapan aturan dengan sportivitas siswa:  $r = 0,589$  ( $p < 0,01$ )
4. Refleksi nilai dengan sportivitas siswa:  $r = 0,542$  ( $p < 0,01$ )
5. Evaluasi karakter dengan sportivitas siswa:  $r = 0,498$  ( $p < 0,05$ )
6. Korelasi keseluruhan antara efektivitas strategi guru dan tingkat sportivitas siswa menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan ( $r = 0,742$ ;  $p < 0,01$ ).

## Perbedaan Antar Jenjang

Uji independent sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan tingkat sportivitas antara siswa SMP dan SMA ( $t = -4,287$ ;  $p < 0,001$ ), dengan siswa SMA menunjukkan tingkat sportivitas yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMP.

## 4 Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK di SMP dan SMA Budi Agung Medan telah menerapkan strategi yang cukup efektif dalam mengembangkan nilai sportivitas siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa "guru Pendidikan Jasmani (Penjas) telah mengembangkan rencana pembelajaran untuk menginternalisasi nilai sportivitas melalui suatu proses yang sistematis".

Strategi modeling perilaku sportif menunjukkan efektivitas tertinggi (92%), mengonfirmasi pentingnya keteladanan guru dalam pembelajaran karakter. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang mereka hormati. Dalam konteks PJOK, guru yang konsisten menunjukkan perilaku sportif akan menjadi role model yang efektif bagi siswa.

Pembelajaran kooperatif berbasis tim juga menunjukkan efektivitas yang tinggi (90%), mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa "melalui olahraga, nilai-nilai seperti saling menghargai, kerja sama, disiplin, dan kejujuran dapat diinternalisasikan". Aktivitas kelompok dalam pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai sportivitas dalam situasi nyata.

Penerapan aturan dan sanksi yang konsisten (88% efektif) menunjukkan pentingnya struktur yang jelas dalam pembelajaran karakter. Penelitian terdahulu mengkonfirmasi bahwa "penerapan aturan dan tata tertib yang jelas oleh guru PJOK merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa". Konsistensi dalam penerapan aturan membantu siswa memahami batasan-batasan etis dalam berolahraga.

Strategi refleksi nilai-nilai olahraga (85% efektif) dan evaluasi karakter berkelanjutan (83% efektif) menunjukkan efektivitas yang relatif lebih rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi reflektif dan mengembangkan sistem evaluasi karakter yang lebih komprehensif.

Tingkat sportivitas siswa SMA yang lebih tinggi dibandingkan SMP (82,6% vs 78,4%) dapat dijelaskan melalui teori perkembangan moral Kohlberg, di mana siswa yang lebih dewasa memiliki pemahaman yang lebih matang tentang nilai-nilai moral dan etika. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa "perkembangan nilai-nilai sportivitas tidak hanya dipengaruhi oleh materi tetapi lebih kepada interaksi sosial yang berlangsung ketika proses pembelajaran".

Korelasi positif yang kuat antara strategi guru dan tingkat sportivitas siswa ( $r = 0,742$ ) menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Hal ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa "implementasi pembelajaran PJOK dalam membentuk kepribadian siswa dilakukan melalui proses internalisasi nilai-nilai luhur".

Implikasi Praktis: Temuan penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru PJOK untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran karakter. Strategi modeling perilaku dan pembelajaran kooperatif dapat dijadikan prioritas utama, sementara kemampuan refleksi dan evaluasi karakter perlu ditingkatkan melalui pelatihan profesional.

Kontribusi Ilmiah: Penelitian ini memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran karakter dalam PJOK dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas berbagai pendekatan. Model evaluasi strategi yang dikembangkan dapat diadaptasi untuk konteks sekolah lain.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan karakteristik siswa yang relatif homogen. Pengukuran sportivitas masih bersifat self-report yang dapat mengandung bias. Periode observasi yang relatif singkat juga dapat mempengaruhi validitas temuan.

## 5 Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PJOK di SMP dan SMA Budi Agung Medan efektif dalam mengembangkan nilai sportivitas siswa. Lima strategi utama yang diterapkan menunjukkan tingkat efektivitas yang bervariasi, dengan modeling perilaku sportif (92%) dan pembelajaran kooperatif berbasis tim (90%) sebagai strategi paling efektif. Tingkat sportivitas siswa berada dalam kategori baik, dengan siswa SMA menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMP.

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara efektivitas strategi guru dan tingkat sportivitas siswa, mengkonfirmasi pentingnya peran guru dalam pengembangan karakter melalui pembelajaran PJOK. Strategi yang paling berpengaruh adalah modeling perilaku sportif dan pembelajaran kooperatif, sementara evaluasi karakter berkelanjutan memerlukan peningkatan.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi strategi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan melibatkan sekolah dengan karakteristik yang beragam. Perlu dikembangkan instrumen evaluasi sportivitas yang lebih objektif dan komprehensif. Penelitian juga dapat dikembangkan untuk mengkaji faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran karakter melalui PJOK, serta mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai sportivitas.

## References

- Al Azka, V. D. (2025). Upaya meningkatkan kedisiplinan dan sportivitas peserta didik melalui pembelajaran PJOK. *Jurnal Studi Sosial dan Riset*, 12(1), 145-162.
- Arifin, S. (2018). Internalisasi nilai sportivitas melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *SosioReligi: Jurnal Studi Agama dan Sosial*, 16(1), 54-68.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Budiarta, P. C., Perdinanto, P., & Rakhman, A. (2022). Strategi pembelajaran guru PJOK yang efektif di sekolah se-Kecamatan Pulau Laut Timur. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(3), 72-78.
- Covey, S. R. (1989). *The 7 habits of highly effective people*. Free Press.

- Faidah, M. N. (2014). Tingkat sportivitas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Inkadatu, E., & Wibowo, S. (2017). Internalisasi nilai-nilai olahraga dalam pembentukan karakter siswa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 234-248.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative learning in 21st century*. Anker Publishing.
- Kohlberg, L. (1984). *The psychology of moral development: The nature and validity of moral stages*. Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muhammad, S. (2024). Implementasi strategi pembelajaran PJOK pada peserta didik di SMP. Repository Raden Intan.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Alfabeta.
- Nasrullah, F. (2025). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmat, Z., Karo-karo, A. A. P., & Giawa, E. (2023). Development of the case method in anti-corruption education courses in physical education and sports. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 13(2), 175-187.
- Shields, D. L., & Bredemeier, B. J. (1995). Character development and physical activity. *Human Kinetics*.
- Siedentop, D. (2001). *Introduction to physical education, fitness, and sport* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Siobaheruel, D. (2010). *Sportivitas dalam olahraga*. Kanisius.
- Sriundy, I. M. (2015). *Metodologi penelitian sosial*. Graha Ilmu.